

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mengutip data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,02% pada 2014. Selanjutnya pertumbuhan tersebut turun menjadi 4,88% pada 2015. Angka tersebut meleset dari asumsi makro dalam APBN 2015 sekitar 5,8%. Pemerintah pun mampu menaikkan pertumbuhan ekonomi menjadi 5,03% pada 2016. Pertumbuhan ekonomi tersebut juga di bawah target dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2016 sebesar 5,2%. Ekonomi Indonesia masih tumbuh 5,07% pada 2017. Angka pertumbuhan ekonomi itu juga di bawah asumsi dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2017 sekitar 5,1%. Pada 2018, ekonomi Indonesia mampu tumbuh 5,17%. Angka itu meleset dari target APBN 2018 sebesar 5,4% (dikutip dari www.bps.go.id).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tersebut, pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2014-2018 mengalami kenaikan dan penurunan yang sedikit. Pemerintah juga menyatakan, tekanan makro ekonomi global turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jika dilihat dari 2014, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2018 termasuk yang tertinggi.

Meskipun pertumbuhan perekonomian Indonesia termasuk lambat, Indonesia tetap mampu mempertahankan kestabilannya di tengah ketidakpastian global. Hal tersebut menyebabkan menurunnya tingkat pengangguran dan meningkatnya lapangan pekerjaan di Indonesia.

Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) mencatat tingkat pengangguran terbuka di Indonesia saat ini berada di angka 5,01%. Jumlah ini merupakan angka pengangguran terendah dalam sejarah Indonesia. Selain itu, Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) juga mencatat total penciptaan lapangan kerja baru telah mencapai 11,1 juta sepanjang 2015 – 2019. Dengan demikian, target penciptaan 10 juta lapangan kerja baru Presiden Joko Widodo pada periode tersebut telah terlampaui (dikutip dari www.kemnaker.go.id).

Namun kondisi di Indonesia untuk mereka yang memiliki pendidikan yang layak dan keterampilan yang tinggi masih terbatas. Menteri Ketenagakerjaan menyebutkan dari 131 juta angkatan kerja di Indonesia, 58% berasal dari lulusan

SD dan SMP yang tidak memiliki keterampilan. Sehingga mereka lebih banyak memilih untuk bekerja ke luar negeri menjadi tenaga kerja wanita (TKW). Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) menyatakan data penempatan tenaga kerja wanita periode tahun 2019 (Oktober) sejumlah 16.187. Dari data tenaga kerja wanita tersebut akan dibagi ke berbagai sektor yang didominasi oleh sektor rumah tangga, dan sedikit sekali yang berada pada sektor yang menuntut adanya pendidikan yang layak (dikutip dari www.bnp2tki.go.id).

Pekerja yang menjadi tenaga kerja wanita akan mendapatkan berbagai fasilitas seperti pelajaran bahasa asing sesuai negara yang dituju, tempat tinggal selama belajar hingga menunggu sampai dapat pekerjaan. Selain itu tenaga kerja wanita juga mendapatkan fasilitas lain seperti transportasi untuk sampai tempat kerja di luar negeri, tempat tinggal selama di luar negeri, makan selama di luar negeri, gaji yang besar, potongan gaji pada 9 bulan pertama, dan kontrak kerja selama 3 tahun dengan tidak diijinkannya tenaga kerja wanita mengambil libur untuk mengunjungi suami, anak, keluarga, dan teman di Indonesia. Dengan mengesampingkan segala risiko yang kerap terjadi pada tenaga kerja wanita, mereka tetap bekerja keras ke negeri orang demi memperbaiki keadaan ekonomi keluarganya. Karena sebab itulah dukungan sosial menjadi faktor penting bagi TKW.

Dukungan sosial merupakan faktor yang penting bagi TKW. Penelitian Appola dan Cahyadi (2012) membuktikan bahwa dukungan sosial dapat mencegah terjadinya konflik pada TKW sehingga TKW akan terhindar dari situasi yang tidak diinginkan seperti tuntutan pekerjaan dan tuntutan keluarga. House (Arifiati, 2013) dalam teorinya, mendefinisikan dukungan sosial sebagai dukungan potensial yang diterima dari lingkungan terdekat yang mengacu pada kesenangan yang dirasakan sebagai bentuk penghargaan, pemberian bantuan secara langsung serta perhatian. Sarafino dan Smith (2011) berpendapat bahwa dukungan sosial adalah bantuan, perhatian, penghargaan yang dirasakan dari orang lain atau lingkungan sekitar yang membuat individu merasa dicintai. Dukungan sosial yang diberikan dapat membuat pekerjaan yang terasa berat menjadi ringan dan melakukan semua pekerjaan dengan ikhlas dan bahagia.

Tenaga kerja wanita memiliki tugas dan beban yang cukup berat. Selain bekerja jauh di negara lain, tenaga kerja wanita juga tidak diijinkan untuk pulang ke Indonesia dalam waktu minimal 3 tahun. Bahkan jarang dari mereka yang diperbolehkan memiliki telepon genggam untuk memberi kabar keluarga di Indonesia. Untuk itu sangat diperlukan dukungan sosial bagi tenaga kerja wanita untuk melakukan pekerjaannya. Hasil penelitian Desiningrum (2010) menunjukkan bahwa dukungan sosial dari keluarga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap kepuasan hidup individu. Hal ini dikarenakan individu merasa keluarga mencintai dan menerima dirinya apa adanya dan dapat memahami kekurangan dan kelebihan potensi dirinya. Menurut Diener (1984), individu yang memiliki kepuasan hidup tinggi menunjukkan memiliki beberapa aspek yang salah satunya adalah dukungan sosial.

Kepuasan hidup menurut Diener (1984), kepuasan hidup adalah evaluasi penilaian kognitif seseorang terhadap kehidupannya. Individu akan membandingkan berbagai domain kepuasan hidup secara keseluruhan, dengan standar kepuasan hidup yang dimiliki. Tenaga kerja wanita yang memiliki kepuasan hidup tinggi menunjukkan memiliki harga diri, keluarga, pekerjaan, kesehatan, dan hubungan sosial. Individu yang memiliki kepuasan hidup yang tinggi akan menjadikan hidupnya lebih baik lagi, merasa puas akan kehidupannya yang dijalani sekarang, tidak ada penyesalan yang telah terjadi di masa lalu, memiliki optimisme terhadap kehidupan di masa depan, juga penilaian baik dari orang lain terhadap kehidupan individu juga merupakan salah satu aspek kepuasan hidup. Sedangkan tenaga kerja wanita yang tidak memiliki kepuasan hidup maka dalam dirinya tidak memiliki perasaan untuk menjadikan hidupnya menjadi lebih baik, merasa bahwa kehidupan yang sekarang dijalani ini adalah kehidupan yang bukan ia ingini, adanya penyesalan tentang apapun yang terjadi di masa lalu, bersikap pesimisme terhadap kehidupan di masa depan, dan penilaian buruk dari orang lain (Habibah, 2018).

Berdasarkan survei yang peneliti lakukan kepada 100 dari 500 tenaga kerja wanita di PT. Sumber Kencana Sejahtera, didapatkan sebanyak 34 tenaga wanita kerja yang merasa puas dengan hidupnya dan 66 tenaga kerja wanita yang tidak puas dengan hidupnya. Hasil penelitian menunjukkan 94 dari 100 tenaga kerja wanita menyatakan pertimbangan kepuasan hidup berada dalam faktor-faktor

Universitas
Esa Unggul

tertentu salah satunya, adalah dukungan sosial. Tenaga kerja wanita berpendapat bahwa dukungan sosial merupakan faktor penting dalam kepuasan hidupnya karena dukungan yang diterima dari orang-orang terdekat membuat suasana hatinya menjadi bahagia dan tenang untuk bekerja jauh di luar negeri. Seperti pada kasus tenaga kerja wanita PT. Sumber Kencana Sejahtera A, B, dan C yang mengalami penganiayaan, kecelakaan kerja, dan melarikan diri saat bekerja di luar negeri. Hal tersebut menimpa mereka karena kurangnya dukungan sosial yang diberikan dari pihak keluarga, sahabat, dan pasangan. Kasus tersebut bisa kita cermati bahwa dukungan sosial sangat mempengaruhi tenaga kerja wanita.

Kasus pada A, B, dan C juga mengingatkan kita betapa rentannya kekerasan serta pelecehan yang dapat diterima oleh tenaga kerja wanita saat sedang bekerja. Dikutip dari Migrant CARE pada tahun 2017 melaporkan, terjadi 4475 kasus kekerasan terhadap buruh migran Indonesia yang didominasi dialami oleh perempuan. Seperti pada kasus ES yang mendapatkan penganiayaan selama hampir satu tahun. Kemudian pada kasus SS yang mengalami percobaan pembunuhan oleh sang majikan. Juga pada kasus K yang mendapatkan penyerangan dari majikan. Dan masih banyak lagi kasus-kasus dari kekerasan yang dialami oleh tenaga kerja wanita.

Kerentanan kekerasan dalam bekerja yang bisa saja dialami oleh tenaga kerja wanita mempengaruhi tingkat kepuasan hidupnya. Hal tersebut dikarenakan terdapat faktor kepuasan hidup dari Diener salah satunya, yaitu status kerja. Diener (2008) mengatakan bahwa ketika individu menikmati pekerjaannya dan merasa pekerjaan tersebut adalah hal penting dan bermakna, maka individu akan merasa puas terhadap kehidupannya. Sebaliknya, ketika individu merasa pekerjaannya buruk oleh karena lingkungan pekerjaan yang buruk dan kurang sesuai dengan diri individu tersebut, maka individu akan merasa tidak puas pada kehidupannya.

Dukungan sosial merupakan sebuah dorongan dan motivasi bagi tenaga kerja wanita untuk menghadapi tekanan-tekanan yang didapatinya dalam bekerja di luar negeri. Melalui dukungan sosial, diharapkan tenaga kerja wanita dapat mencapai kepuasan hidup. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang “Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kepuasan Hidup (*Life Satisfaction*) pada Tenaga Kerja Wanita (TKW), di PT. Sumber Kencana Sejahtera”.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh dukungan sosial terhadap kepuasan hidup (*life satisfaction*) pada TKW?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui ada/tidaknya pengaruh dukungan sosial terhadap kepuasan hidup (*life satisfaction*) pada TKW.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kekayaan dan informasi baru atau data ilmiah sebagai masukan kepada ilmu psikologi, khususnya psikologi sosial yang berkaitan dengan dukungan sosial dan kepuasan hidup (*life satisfaction*) pada TKW

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian dapat bermanfaat bagi TKW dan orang terdekatnya dengan mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap kepuasan hidup TKW melalui penyuluhan saat pendaftaran diri menjadi TKW.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini mampu menjadi bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.